

**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA  
TERHADAP PERILAKU MORAL PESERTA DIDIK KELAS XI  
DI SMA NEGERI 1 LUHAK NAN DUO KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Sindy Fathonah<sup>1</sup>, Mori Dianto<sup>2</sup>, Fuaddillah Putra<sup>3</sup>

Universitas PGRI Sumatera Barat

Alamat e-mail : [1haisindyfathonah@gmail.com](mailto:haisindyfathonah@gmail.com), [2moridianto25@gmail.com](mailto:moridianto25@gmail.com),  
[putraalyanifahmi@gmail.com](mailto:putraalyanifahmi@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

This research is motivated by the cases of bad attitude students. they are talked with the harsh words to the friends. Like used bad words, and oppose the teachers. The study used qualitative research methods. The population in this research is 69 of students. The sampling technique is total sampling. The instrument used in this research was a questionnaire. Data analysis in this study is percentage and simple linear regression. The results of this research is: 1). social interaction of students in the XI class at SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat is in the high category, 2). Moral behavior of students in the XI class at SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat is in the high enough. There are influence social interaction of friends to moral behavior of students in the XI class at SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat is very low coefficients with the value is 0,185. Based on the results of this study is recommended for the students to improve the aspects of social interaction with friends, such as actively participate in school activities, like extra more activities at the school, and participate in group discussion at the class, and participate for events at the school.

*Keywords: Social interaction, Moral behavior*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik yang menggunakan kata-kata yang kurang sopan ketika berbicara dengan teman sebaya seperti menggunakan kata kotor, dan melawan perkataan guru.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 69 peserta didik. Teknik pengambilan sampel total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Analisis data dalam penelitian ini adalah persentase dan regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Interaksi sosial teman sebaya peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori tinggi, 2) Perilaku moral peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Luhak

Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori cukup tinggi. Terdapat Pengaruh interaksi sosial teman sebaya dengan perilaku moral peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dengan koefisien sangat rendah dengan nilai 0,185. Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan kepada peserta didik untuk meningkatkan aspek dalam interaksi sosial teman sebaya yaitu dengan cara berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, misalnya ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler, terlibat aktif dalam diskusi kelompok di kelas, dan ikut terlibat dalam acara sekolah.

Kata Kunci: Interaksi sosial, Perilaku moral

### **A. Pendahuluan**

Tugas-tugas perkembangan remaja adalah sikap dan perilaku dirinya sendiri dalam menyikapi lingkungan di sekitarnya. Perubahan yang terjadi pada fisik maupun psikologisnya menuntut anak untuk dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan dan tantangan hidup yang ada dihadapannya (syafitri, 2015: 5). Tugas perkembangan merujuk pada berbagai pencapaian atau perubahan pada suatu periode masa peralihan masa kanak-kanak menuju dewasa.

Tugas perkembangan tersebut harus tercapai dengan sukses oleh remaja untuk keberhasilannya dalam pencapaian tugas perkembangan selanjutnya.

Tugas-tugas perkembangan ini berkaitan dengan sikap, perilaku, atau keterampilan yang sebagian dimiliki oleh individu, sesuai dengan usia atau fase perkembangannya (Latifah dkk., 2023: 426).

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan tugas perkembangan remaja merupakan sikap dan perilaku diri untuk menyikapi lingkungan sekitarnya. Jika remaja berhasil mencapai tugas perkembangannya pada fase ini maka akan menjadi bukti bahwa remaja tersebut telah mencapai tugas perkembangan moral untuk mengikuti dan menaati berbagai aturan yang menjadi bagian dari kepribadian remaja dalam bertingkah laku sosial melalui interaksi sosial dengan lingkungan tempat tinggalnya.

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, jadi terdapat hubungan yang saling timbal balik. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia. Jika dua orang

bertemu, interaksi sosial dimulai saat itu (Destiana dkk., 2024: 313).

Interaksi sosial merupakan salah satu cara untuk pandai menjalin hubungan dan menjaga tingkah laku sosial antar individu yang lain. Interaksi sosial juga dapat mengasah dan melatih jumlah peningkatan kuantitas dari tingkah laku sosial pada diri individu tersebut, sehingga tingkah laku sosial individu menjadi semakin baik (Yudhiyantoro dkk., 2023: 20)

Interaksi sosial teman sebaya dapat diartikan sebagai hubungan sosial yang dinamis, hubungan yang dimaksud berupa hubungan individu yang satu dengan individu yang lain, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain yang di dalamnya melibatkan dinamika kekuatan, persaingan, atau perkembangan dan pola pikir seseorang (Qomaruddin dkk., 2023: 96).

Perilaku moral adalah perilaku seseorang dalam berhubungan dengan orang lain yang mengacu pada seperangkat peraturan, kebiasaan, dan prinsip-prinsip tertentu yang berdampak pada kesejahteraan manusia. Perilaku moral mencakup pada keputusan dan tindakan yang didorong oleh prinsip-

prinsip etika dan moral, seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, kebaikan, dan keadilan (Hurlock, 2018: 1698).

Menurut Albert Bandura dalam buku *Social Learning Theory* (1977:40 ) perilaku moral adalah perilaku yang mengikuti standar benar dan salah yang diadopsi oleh individu. Menurut Albert Bandura bahwa perilaku moral dibentuk melalui proses sosialisasi, yaitu proses belajar dan mengadopsi nilai-nilai dan norma-norma sosial.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan selama melakukan kegiatan PLBK Kependidikan mulai dari 26 Juli sampai 21 Desember 2024, pada 7 orang peserta didik dan 2 orang guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang dimana ditemukan masih banyaknya peserta didik yang menggunakan kata-kata yang kurang sopan ketika berbicara dengan teman seperti menggunakan kata kotor, menertawakan teman yang terjatuh, memanggil nama teman tidak sesuai dengan namanya, adanya peserta didik yang membully teman sekelasnya seperti mengatakan temannya hitam, adanya peserta didik yang bertengkar dengan

temannya sampai saling bertinju, melawan guru, mencemooh guru yang sedang mengajar.

Selain itu sebagian besar peserta didik masih banyak yang melanggar peraturan sekolah, misalnya terlambat datang ke sekolah, memakai sepatu selain warna hitam, memanjat pagar setelah gerbang ditutup, memakai aksesoris yang berlebihan, memakai riasan wajah yang berlebihan misalnya, menggunakan lipstick dan bedak yang tebal. Bahkan saat melaksanakan ujian mid semester dan ujian semester satu (ganjil) terlihat beberapa peserta didik yang mencontek, terlihat peserta didik tidak merasa menyesal setelah mencontek, keluar ruang ujian sebelum diperbolehkan panitia, setelah selesai ujian banyak peserta didik konvoi dengan memakai seragam sekolah, serta ada sebagian peserta didik yang bolos kemudian duduk-duduk di warung sambil merokok hingga melakukan tawuran saat jam pelajaran.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai "Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Moral Peserta

Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat".

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian menggunakan Analisis regresi yaitu metode untuk hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya untuk melihat seberapa besar pengaruhnya.

Menurut Henry Kurniawan dkk (2024:98) analisis regresi adalah studi tentang hubungan satu variabel sebagai variabel penjelasan (*the explained variabel*) dengan satu atau dua variabel penjelasan (*the explanatory variabel*) untuk memprediksi dan mengukur pengaruh suatu variabel bebas (*independent/predictor*) terhadap variabel tidak bebas (*dependent/response*).

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI F5 dan XI F6. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Dengan kriteria data yang didapatkan dari buku kasus dan guru BK di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat yaitu terdapat dua kelas yaitu kelas XI F5 dan XI F6. Berdasarkan informasi yang di dapat

dari guru BK bahwa kelas tersebut yang terdominasi perilaku moral kurang baik.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Deskripsi Interaksi Sosial Teman Sebaya**

Dapat dilihat interaksi sosial teman sebaya peserta didik terdapat 3 peserta didik dengan persentase 4,30% berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 33 peserta didik dengan persentase 47,90% berada pada kategori tinggi, sebanyak 33 peserta didik dengan persentase 47,80% berada pada kategori cukup tinggi, sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0% berada pada kategori rendah. Kemudian sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0% yang berada pada kategori sangat rendah.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Interaksi Sosial Teman Sebaya**

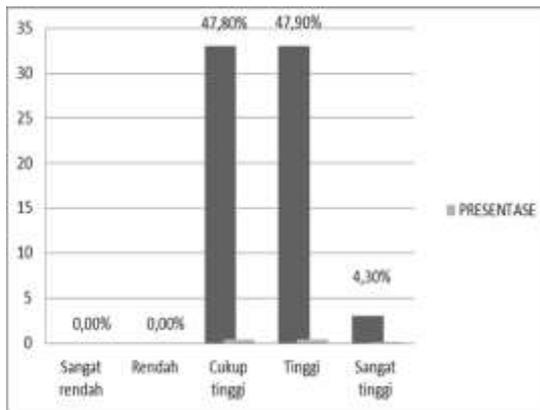
<b>Interval</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
126-149	Sangat tinggi	3	4,30%
102-125	Tinggi	33	47,90%
78-101	Cukup tinggi	33	47,80%
54-77	Rendah	0	0%
30-53	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		69	100%

Jadi, interaksi sosial teman sebaya peserta didik di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman

Barat berada pada kategori tinggi dengan persentase 47,90%. Artinya sebagian besar interaksi sosial teman sebaya peserta didik yang tinggi.

Menurut Rahayu (2023:2) kegiatan belajar mengajar mampu menginternalisasikan nilai-nilai sosial terhadap peserta didik, hal ini perlu adanya pembiasaan interaksi, berpedapat, mengemukakan ide-ide, berbagi rasa, dan juga pengembangan psikomotor. Salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan nilai-nilai sosial peserta didik dengan teman sebaya adalah metode pembelajaran kooperatif.

Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial teman sebaya peserta didik berada pada kategori tinggi, karena pada saat ini peserta didik sedang mengalami perkembangan sosial dan moral melalui proses interaksi sosial teman sebaya di sekolah. Melalui interaksi sosial teman sebaya di sekolah, peserta didik saling bertukar informasi, berdiskusi, serta bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok yang akan mengasah keterampilan berpikir kritis dan komunikasi peserta didik.



Grafik 1 Distribusi Frekuensi Gambaran Interaksi Sosial Teman Sebaya

Jadi, interaksi sosial teman sebaya peserta didik di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori tinggi dengan persentase 47,90%. Artinya sebagian besar interaksi sosial teman sebaya peserta didik yang tinggi.

### Deskripsi Perilaku Moral

Dapat dilihat peserta didik dengan perilaku moral terdapat 7 peserta didik dengan persentase 10,10% berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 20 peserta didik dengan persentase 28,90% berada pada kategori tinggi, sebanyak 34 peserta didik dengan persentase 49,30% berada pada kategori cukup tinggi, sebanyak 8 peserta didik dengan persentase 11,70% berada pada kategori rendah, dan tidak ada peserta didik yang beradapada kategori sangat rendah.

Tabel 2 Distribusi frekuensi dan kategori skor perilaku moral

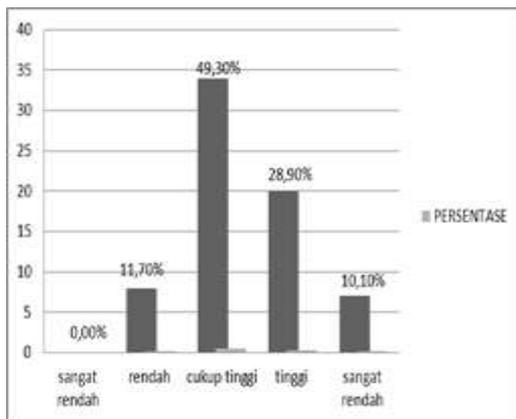
Interval	Klasifikasi	F	%
126-149	Sangat tinggi	7	10,10%
102-125	Tinggi	20	28,90%
78-101	Cukup tinggi	34	49,30%
54-77	Rendah	8	11,70%
30-53	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		69	100%

Jadi, perilaku moral peserta didik di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat yang kurang baik berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 49,30%. Artinya sebagian besar perilaku moral peserta didik yang cukup tinggi.

Menurut Albert Bandura dalam buku teori *social learning* perilaku moral terbentuk melalui proses observasi dan peniruan terhadap model yang dianggap berperilaku baik, seperti guru, orang tua, teman sebaya, dan tokoh masyarakat. lingkungan yang memberikan contoh positif akan sangat mempengaruhi tumbuhnya perilaku moral yang tinggi.

Dapat dilihat bahwa perilaku moral peserta didik berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini disebabkan banyaknya peserta didik yang belum mampu mengembangkan perilaku moral yang tampak tinggi secara positif, hal ini menyebabkan

peserta didik menunjukkan perilaku moral yang tampak kurang baik seperti adanya peserta didik yang berperilaku diluar dari aturan-aturan yang sudah ada, baik aturan secara tertulis ataupun atauran yang tidak tertulis.



Grafik 2 Distribusi Frekuensi Gambaran Perilaku Moral.

Jadi, perilaku moral peserta didik yang kurang baik berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 49,30%. Dapat disimpulkan sebagian besar peserta didik memiliki perilaku moral kurang baik yang cukup tinggi.

### **Deskripsi Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Moral Peserta Didik**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap perilaku moral peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo bahwa adanya pengaruh yang signifikan

antara interaksi sosial teman sebaya terhadap perilaku moral pada peserta didik dengan kata lain hipotesis di terima bahwa terdapat pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap perilaku moral dengan koefisien sangat rendah dengan nilai 0,185 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah (18,5%). Artinya semakin tinggi interaksi sosial teman sebaya maka semakin rendah perilaku moral peserta didik. Berdasarkan interpretasi koefisien R square telah dijelaskan dan dikategorikan bahwa nilai 0,185 (18,5%) termasuk kedalam kategori sangat kuat.

Menurut Albert Bandura dalam buku *Social Learning Theory* (1977:40 ) perilaku moral adalah perilaku yang mengikuti standar benar dan salah yang diadopsi oleh individu. Menurut Albert Bandura bahwa perilaku moral dibentuk melalui proses sosialisasi, yaitu proses belajar dan mengadopsi nilai-nilai dan norma-norma sosial.

Dapat disimpulkan bahwa antara interaksi sosial teman sebaya dan perilaku moral sama-sama memiliki hubungan yang signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan dan sangat kuat antara interaksi sosial teman sebaya terhadap perilaku moral pada peserta didik kelas XI di SMA N 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap perilaku moral peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1). Interaksi sosial teman sebaya peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori tinggi dengan persentase 47,90%. Peserta didik sedang mengalami perkembangan sosial dan moral melalui proses interaksi sosial teman sebaya dalam proses belajar di sekolah.
- 2). Perilaku moral peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 49,30%. Peserta didik belum mampu mengembangkan perilaku moral yang tampak tinggi

secara positif, masih adanya peserta didik yang berperilaku diluar dari aturan-aturan yang sudah ada.

- 3). Adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya terhadap perilaku moral pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dengan persentase 0,185 (18%). Dengan kata lain terdapat pengaruh negatif yang signifikan dan sangat kuat antara interaksi sosial teman sebaya terhadap perilaku moral pada peserta didik kelas XI di SMA N 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, A. (2022). Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkah Laku Salah Suai Peserta Didik di Kelas XI IPS SMAN 2 Tebo. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 2(1), 9–14.
- Destiana, D., Citra, D. E., & Gilang, M. I. (2024). Analisis Perilaku Interaksi Sosial dalam Pembelajaran IPS. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), 313–318.
- Latifah, Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalimun. (2023). Basic Concepts of Child and Youth Creativity Development and Its Measurement in Developmental

Psychology. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 426–439.

Hurlock. (2018). Perilaku Penalaran Moral. *Journal Psychology*, 53(9), 1689–1699.

syafitri nadia prima. (2015). *Identifikasi pencapaian tugas perkembangan siswa di SMP Negeri 2 Batanghari*. 3–11.

Qomaruddin, M., & Suyati, T. (2023). Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 1 Karangawen. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(2), 96–105.

Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Defenisi Perilaku. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 357–358.